



PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKn MELALUI MODEL STUDENT FACILITATOR EXPLAINING MURID KELAS IV UPT SPF SDN TIDUNG

Mutmainna¹, Rahmawati Patta², Riniekawati³

¹Universitas Negeri Makassar /email: mutmainnainna2000@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar /email: rahmapatta@gmail.com

³Universitas Negeri Makassar / email: riniakawati1811@gmail.com

Artikel info

Received; 02-12-2024

Revised;03-01-2025

Accepted;04-02-2025

Published,25-03-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn melalui model Student Facilitator And Explaining pada murid kelas IV UPT SPF SDN Tidung . Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang mencakup empat kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah murid kelas IV UPT SPF SDN Tidung sebanyak 21 murid yang terdiri atas 15 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes (evaluasi), dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil yang dicapai secara kuantitatif yaitu: (1) Pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata hasil belajar murid Kelas IV UPT SPF SDN Tidung yaitu 59,3 (2) Pada siklus kedua diperoleh nilai rata-rata hasil belajar murid kelas IV UPT SPF SDN Tidung lebih tinggi yang mencapai 86,2. Ketuntasan belajar PPKn murid kelas UPT SPF SDN Tidung juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 9 (42,8%) murid mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 18 (85,7%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Hal ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II tercapai secara klasikal karena jumlah murid yang tuntas mencapai 80%. Dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar PPKn pada murid kelas IV UPT SPF SDN Tidung dapat ditingkatkan melalui model Student Facilitator And Explaining.

Keywords:

*Model Pembelajaran
Student Fasilitator and
Explaining, SD*

artikel global journal education and learning dengan akses
terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan kurikulum sekolah rendah yang mengajarkan anak-anak bagaimana berinteraksi dan

bertingkah laku dalam masyarakat manusia membina norma atau pedoman hidup bermasyarakat kerana, sebagai makhluk sosial, manusia mesti sentiasa berinteraksi atau membentuk perhubungan bagi memenuhi keperluan dan berkembang maju.

Beberapa Faktor-faktor yang menyumbang kepada hasil pembelajaran pelajar yang rendah termasuklah: (1) guru terperangkap dalam buku teks; (2) pembelajaran di dalam bilik darjah masih difokuskan oleh guru, sehingga suasana bilik darjah membosankan dan membosankan, dan (3) kurangnya perhatian guru terhadap penerangan dan penyampaian ideanya, termasuk kurangnya penglibatan guru dalam proses pembelajaran, dan (4) kekurangan kepelbagaian kaedah pembelajaran yang digunakan oleh pendidik khususnya panduan dan penerangan pelajar.

Masalah yang menyebabkan hasil belajar siswa buruk menekankan pentingnya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran dapat diubah dari membosankan menjadi menyenangkan dengan menyertakan pola, teknik, atau model pembelajaran yang menginspirasi murid untuk terlibat. Ada beberapa teknik untuk mengajarkan kewarganegaraan, salah satunya adalah model pembelajaran dan fasilitator siswa, Di mana siswa berpartisipasi aktif dalam setiap sesi dengan mengeksplorasi dan meneliti sendiri materi tersebut.

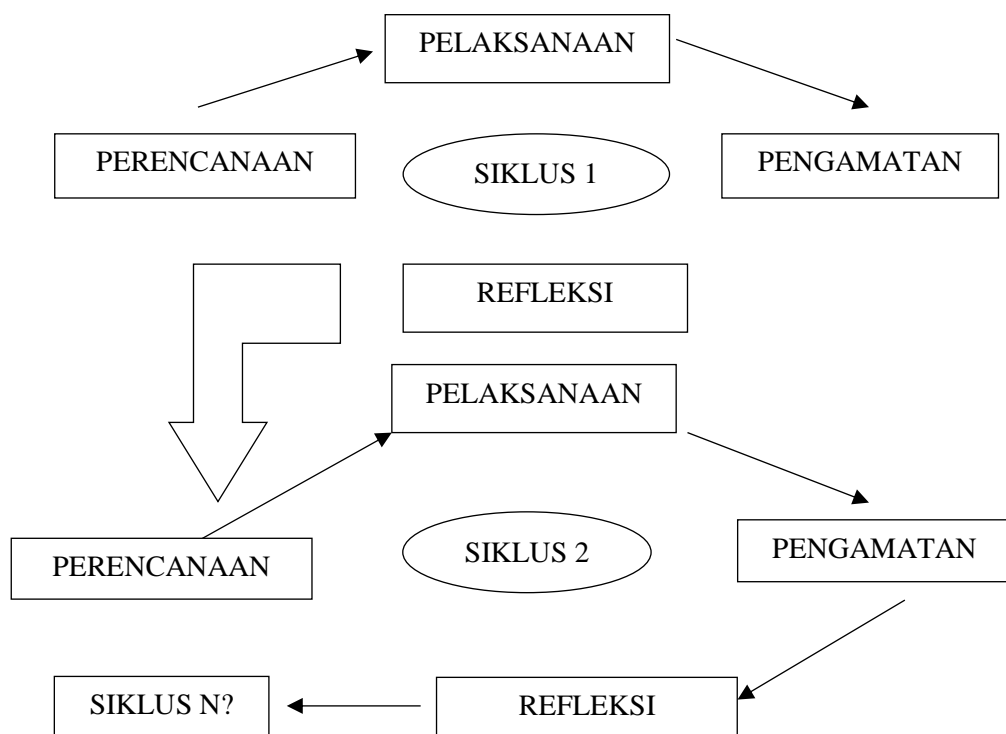
Hal ini menjadi dasar untuk melakukan penelitian guna meningkatkan partisipasi siswa yang kurang dalam pembelajaran PPKn, khususnya dengan memperkenalkan fasilitator siswa dan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan pengalaman dan meningkatkan motivasi belajar, sehingga memengaruhi pembelajaran aktif siswa. Keterlibatan aktif dengan item atau ide tersebut merangsang aktivitas intelektual mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi, mengevaluasi, menyimpulkan, dan mengungkap pemahaman baru. Salah satu metode untuk menerapkan taktik pembelajaran aktif adalah dengan menggunakan fasilitator siswa dan paradigma pembelajaran ekspositori.

Kategori Model Pembelajaran Aktif mencakup baik fasilitator siswa maupun eksplanator. Istilah pembelajaran aktif mengacu pada suasana di mana siswa secara aktif mendengarkan, bertanya, dan mengungkapkan ide. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian dengan menggunakan metodologi pembelajaran berbasis siswa dan deskriptif. Penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyani (2018) berjudul "Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran Fasilitator dan Eksplanator Siswa pada Siswa Kelas IV di SDN 10 Gadung, Kabupaten Buol". Selain itu, Fina Rahmavati (2018) menerbitkan "Dampak Fasilitator dan Eksplanator Siswa terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV di SDN 01 Uang Turen, Kabupaten Malang". Karena difokuskan pada siswa sekolah

dasar kelas IV, penelitian ini menjadi landasan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Tindakan yang diberikan adalah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SDN Tidung pada tahun ajaran 2024/2025. Sementara kelas yang akan dijadikan objek penelitian adalah kelas IV.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Tekni pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Data Siklus I

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV UPT SPF SDN Tidung, peneliti menerima dan mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen tes Siklus I. Hasil ujian siklus I menunjukkan bahwa siswa tuntas

sebanyak 9 orang, tidak tuntas sebanyak 12 siswa dan nilai rata-rata 59,3.

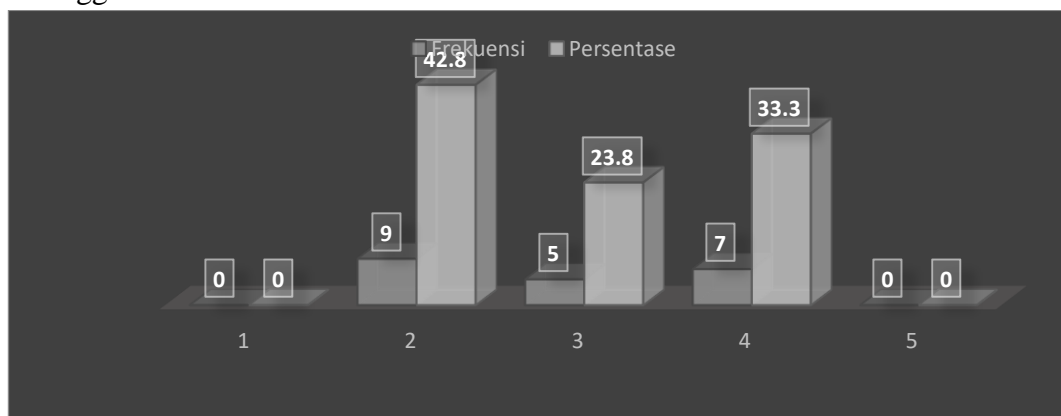
Tabel 1. Nilai Statistik Hasil belajar PPKn Murid Kelas IV UPF SDN Tidung sebelum penerapan model pembelajaran Student Fasilitator and Explaining pada siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	21
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	45
Nilai rata-rata	59,3

Sumber: hasil penelitian tes siklus I

Tabel terlampir menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar PKN siswa sebesar 59,3. Nilai terendah dan tertinggi siswa masing-masing adalah 45 dan 80 dari 100.

Setelah dilaksanakan siklus I persentase hasil belajar siswa sebagai berikut: tidak ada siswa atau 0% dalam kategori terendah, 7 siswa atau 33,3% dalam kategori terendah, 5 siswa atau 23,8% dalam kategori sedang, 9 siswa atau 42,8% pada kategori tertinggi, dan tidak ada satupun yang masuk kategori tertinggi.



Gambar Diagram Batang Hasil Evaluasi siklus I

Tabel berikut menampilkan persentase ketuntasan capaian belajar PPKn yang diperoleh dari hasil belajar PPKn siswa kelas IV di UPT SPF SDN Tidung Siklus I:

Persentase Ketuntasan Hasil belajar PPKn Murid Kelas IV setelah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada siklus I

No	Nilai	Kategor	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	12	57,1
2	70- 100	Tuntas	9	42,8
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Olahan Data Siklus I

Berdasarkan tabel di atas, siswa dengan nilai rata-rata memiliki capaian pembelajaran PPKn sebesar 57,1% tidak tuntas dan 42,8% tuntas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar belum tuntas, karena dari 21 siswa yang tuntas hanya 9 siswa. Oleh karena itu, peneliti berupaya melakukan penyesuaian dengan melanjutkan penelitian pada Siklus II untuk melihat keberhasilan capaian pembelajaran PPKn siswa..

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Berdasarkan langkah-langkah penerapan model student facilitator dan explanatory learning, pelaksanaan tindakan diawali dengan persiapan pembelajaran. Peneliti menyiapkan bahan ajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat terlampir. Selain itu, observer melakukan pengamatan sesuai dengan lembar pengamatan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan pertama.

Pertama, guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa. Setelah mengabsensi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pokok bahasan yang dibahas. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi secara singkat. Di antara kegiatan penting adalah Tahap I: Menetapkan Kompetensi yang Akan Dicapai. Tahap II: Guru menyampaikan topik. Tahap III: Siswa menyampaikan topik. Tahap IV: Mengakhiri penjelasan yang diberikan. Selama Tahap V, guru menjelaskan semua mata pelajaran dan memberikan penghargaan kepada siswa. Guru menyampaikan ajaran moral dan kemudian mengakhiri pelajaran dengan basa-basi.

2) Pertemuan kedua.

Kedua, guru menyapa siswa dan kemudian melakukan absensi. Setelah absensi, guru mendorong siswa untuk memiliki kepercayaan diri untuk mengajukan pertanyaan tentang konten yang akan dibahas. Guru mengumumkan tujuan pembelajaran, diikuti dengan penjelasan singkat tentang materi pelajaran. Di antara tindakan penting, Fase I: nyatakan kompetensi yang akan diperoleh.

Fase II: guru menyediakan konten. Fase III: Siswa menyajikan konten. Fase IV: Mengakhiri penjelasan yang ditawarkan. (Fase V: Guru membahas semua materi

Guru memberikan penghargaan. Guru menyampaikan ajaran moral dan kemudian mengakhiri kursus dengan basa-basi.

3) Pertemuan ketiga.

Ketiga, guru menyapa siswa dan kemudian melakukan absensi. Setelah absensi, guru mendorong siswa untuk memiliki kepercayaan diri untuk mengajukan pertanyaan tentang konten yang akan dibahas. Guru menetapkan tujuan pembelajaran dan kemudian memberikan penjelasan singkat tentang topik kursus. Di antara tindakan penting, Fase I: nyatakan kompetensi yang akan diperoleh. Fase 2: Guru memberikan.

Guru memberikan penghargaan. Guru menyampaikan ajaran moral sebelum mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

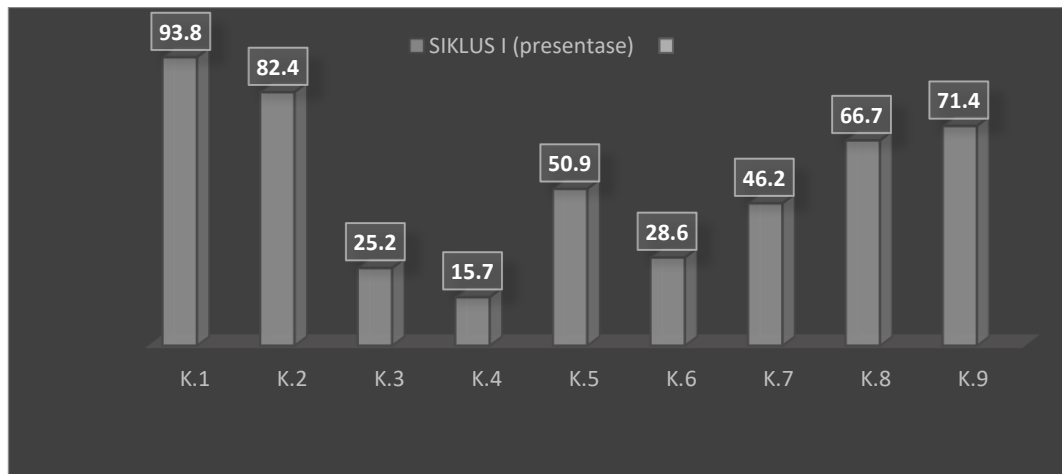
4) Pertemuan keempat.

Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan selamat datang, kemudian menilai kesiapan siswa dan menyarankan mereka untuk menyiapkan bahan menulis.

Kegiatan penilaian siklus I berjalan dengan baik. Dan hasilnya diperoleh tepat waktu. Setelah semua siswa mengumpulkan lembar jawaban, guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Hasil observasi diperoleh gambaran aktivitas belajar siswa pada siklus I, dimana 21 siswa kelas IV UPT SPF SDN Tidung diobservasi terkait unsur-unsur aktivitas pembelajaran. Hasil observasi dapat dinyatakan dalam skala deskriptif sebagai berikut: 93,8% siswa yang hadir dalam pembelajaran; 82,4% siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan; 25,2% siswa melakukan kegiatan lain selama pembelajaran; 15,7% siswa yang masuk dan keluar dari proses pembelajaran; Siswa yang menyampaikan tanggapan/komentar kepada kelompok lain sedangkan persentase hasil kerjasamanya sebesar 50,9%; 28,6% siswa yang mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran.; 46,2% siswa meminta bantuan guru untuk mengatur kelompok; 66,7% siswa menawarkan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis; dan 71,4% siswa bekerja sama dan berpartisipasi dalam kelompok. Hal ini terlihat pada grafik batang di bawah ini.:



Gambar 4.2 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus I

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Pada awal Siklus I, siswa kurang bersemangat dalam mengikuti perkuliahan, terutama dalam menanggapi materi yang diberikan. Ketika guru memberikan pertanyaan, siswa biasanya langsung bereaksi, tetapi ketika diminta untuk menyelesaikan soal, sebagian besar siswa hanya diam dan takut untuk menjawab. Siswa sering kali bersikap pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru. Selain itu, siswa juga ragu untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, dan tidak mau bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa pada Siklus I, menunjukkan bahwa nilai yang dicapai sebagian besar siswa masih di bawah syarat integritas belajar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2. Siklus II

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas III di UPT SPF SDN Tidung, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen tes siklus II, dan hasil tes siklus II dapat dilihat dari hasil belajar PPKn pada siklus II sebanyak 21 siswa, 18 siswa dengan nilai penuh, dan satu siswa tidak tuntas dengan rata-rata nilai 86,2. Tiga siswa memperoleh nilai.

Tabel Nilai Statistik Hasil belajar PPKn Murid Kelas IV UPT SPF SDN Tidung setelah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada siklus II

<i>Statistik</i>	Nilai Statistik
<i>Subjek</i>	21
<i>Nilai ideal</i>	100

<i>Nilai tertinggi</i>	100
<i>Nilai terendah</i>	55
<i>Nilai rata-rata</i>	86,2

Sumber: Data Tes Siklus II

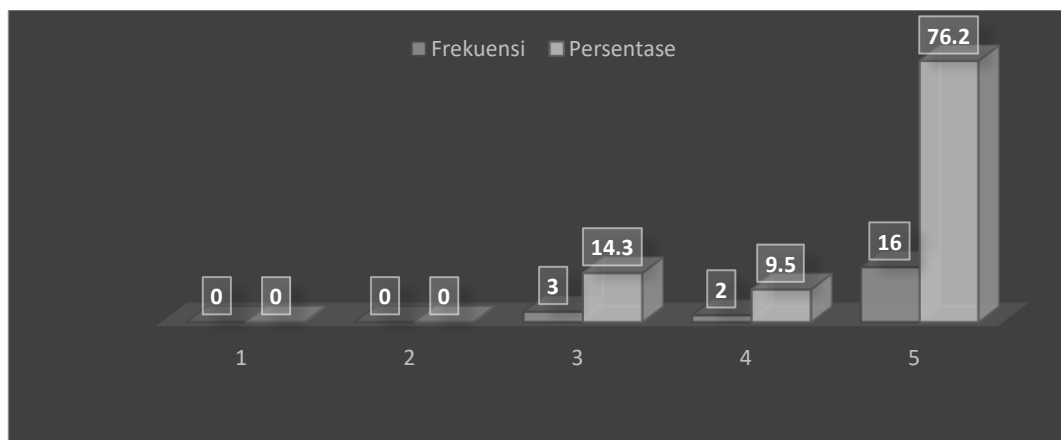
Tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil belajar kewarganegaraan siswa memiliki nilai rata-rata 86,2. Nilai terendah siswa adalah 55 dari potensi 100, dan nilai tertinggi mereka adalah 100 dari ideal 100. Pengelompokan hasil belajar ke dalam lima kategori menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase yang ditunjukkan di bawah ini:

Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil belajar PPKn Murid Kelas IV UPT SPF SDN Tidung Setelah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada siklus I

<i>No</i>	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	16	76,2
2	70 – 84	Tinggi	2	9,5
3	55 – 69	Sedang	3	14,3
4	35 – 54	Rendah	-	0
5	0 – 34	Sangat Rendah	-	0
<i>Jumlah</i>			21	100

Sumber: Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel 4.9, persentase hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya siklus II adalah sebagai berikut: tidak ada siswa atau 0% yang masuk kategori terendah, 3 siswa atau 14,3% masuk kategori sedang, 2 siswa atau 9,5% masuk kategori tinggi, dan 16 siswa atau 76,2% masuk kategori sangat tinggi.

**Gambar Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus II**

Tabel berikut menunjukkan proporsi ketuntasan tujuan pembelajaran PPKn berdasarkan capaian belajar siswa Kelas IV di UPT SPF SDN Tidung Siklus II:

Tabel Hasil Persentase Ketuntasan Belajar PKN Siswa Kelas IV UPT SPF SDN Tidung menunjukkan Pola Pembelajaran setelah Penerapan Fasilitator Siswa dan pada Siklus II

NO	NILAI	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1	0 – 69	Tidak tuntas	3	14,3
2	70 – 100	Tuntas	18	85,7
JUMLAH			21	100

Sumber: Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, capaian pembelajaran PPKn siswa memiliki nilai rata-rata, dengan 14,3% tergolong tidak tuntas dan 85,7% tergolong tuntas. Berdasarkan hasil tersebut, proses belajar mengajar telah tuntas, karena dari 21 siswa yang tuntas, hanya 18 siswa yang memperoleh tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hanya tiga siswa yang memerlukan pembinaan dan pengembangan karena belum memenuhi syarat tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses belajar mengajar telah tuntas. Dengan demikian, peneliti berpendapat bahwa tujuan pembelajaran PPKn telah terpenuhi dan siklus ini berakhir.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan belajar mengajar pada Siklus II sebagian sama dengan kegiatan belajar mengajar pada Siklus I. Pembelajaran pada Siklus II merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan siklus I yang telah ditetapkan dalam empat kali pertemuan pada bulan Maret 2024.

Berdasarkan hasil observasi, penilaian, dan refleksi pelaksanaan kegiatan pada Siklus I, indikator keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan peneliti belum tercapai, sehingga peneliti merencanakan tindakan pada Siklus II. Siklus II memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada Siklus I dengan tetap mempertahankan dan mengembangkan keunggulan Siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan Pertama

Pertama, guru menyapa siswa dan kemudian melakukan absensi. Setelah absensi, guru mendorong siswa untuk memiliki kepercayaan diri dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan dibahas. Guru menetapkan tujuan pembelajaran dan kemudian memberikan penjelasan singkat tentang topik

pelajaran. Di antara tindakan penting, Tahap I: menyatakan kompetensi yang akan diperoleh. Tahap II: Guru menyampaikan topik. Tahap III: Siswa menyampaikan topik. Tahap IV: Mengakhiri penjelasan yang diberikan. Tahap V: Guru menjelaskan semuanya.

Guru memberikan penghargaan. Guru menyampaikan ajaran moral dan kemudian mengakhiri pelajaran dengan basa-basi.

2) Pertemuan kedua.

Pertama, guru menyapa murid dan kemudian melakukan absensi. Setelah absensi, guru mendorong murid untuk memiliki kepercayaan diri dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan dibahas. Guru menetapkan tujuan pembelajaran dan kemudian memberikan penjelasan singkat tentang topik pelajaran. Di antara tindakan penting, Tahap I: menyatakan kompetensi yang akan diperoleh. Tahap II: guru memberikan materi. Tahap III: Siswa menyampaikan materi. Tahap IV menyimpulkan presentasi, Tahap V: Guru menjelaskan semua materi.

Guru memberikan penghargaan. Guru menyampaikan ajaran moral dan kemudian mengakhiri pelajaran dengan basa-basi.

3) Pertemuan ketiga.

Pertama, guru menyapa siswa dan kemudian melakukan absensi. Setelah absensi, guru mendorong siswa untuk berani mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan dibahas. Guru menetapkan tujuan pembelajaran dan kemudian memberikan penjelasan singkat tentang topik pelajaran. Di antara tindakan penting, Tahap I: menyatakan kompetensi yang akan diperoleh. Tahap II: guru memberikan materi. Tahap III: Siswa menyampaikan materi. Tahap IV: Mengakhiri penjelasan yang diberikan (Tahap V: Guru membahas semua materi).

Guru memberikan penghargaan. Guru menyampaikan pesan moral dan kemudian mengakhiri pelajaran dengan basa-basi.

4) Pertemuan keempat.

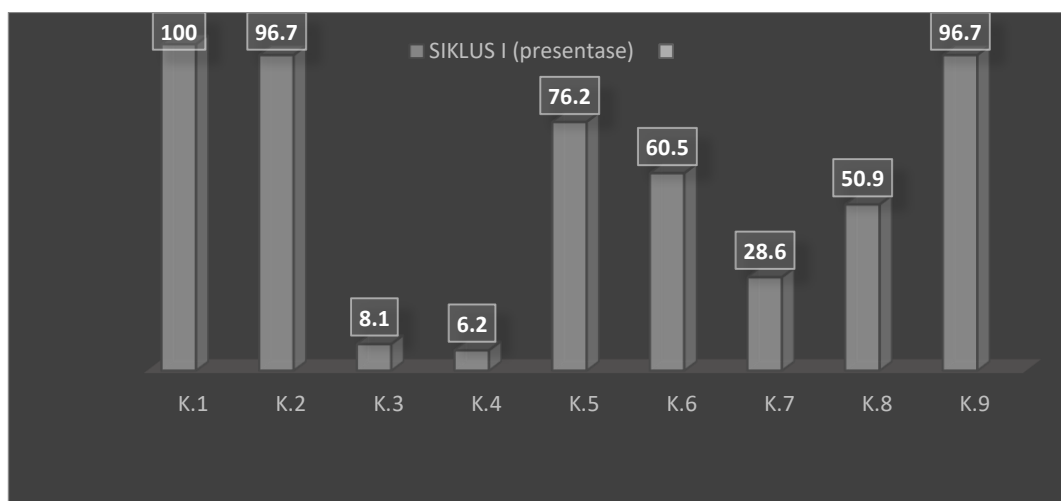
Guru memulai pelajaran dengan menyapa siswa, kemudian memeriksa persiapan mereka dan mengarahkan mereka untuk menyiapkan alat tulis dan meletakkannya di meja guru.

Setelah siswa siap, guru memberikan ujian Siklus II, di mana siswa tidak diperbolehkan menyontek atau bekerja sama.

c. Observasi

Hasil observasi yang dilakukan oleh observer di Kelas IV UPT SPF SDN Tidung pada Kegiatan Belajar Mengajar Siklus II terhadap pelaksanaan kegiatan

pembelajaran yang sedang berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun. Ciri-ciri yang dapat diamati dari tindakan guru dan siswa selama proses pembelajaran meliputi tiga tahap yaitu tahap awal, tahap awal dan tahap akhir pembelajaran. Hasil observasi diperoleh gambaran tentang kegiatan belajar siswa pada siklus I, dimana siswa kelas IV UPT SPF SDN Tidung yang diamati berjumlah 21 orang mengenai unsur-unsur kegiatan pembelajaran. Hasil tersebut dapat dinyatakan dalam skala deskriptif sebagai berikut: 100% siswa hadir pada seluruh pembelajaran. 96,7% siswa memperhatikan materi yang diajarkan; 8,1% siswa terlibat dalam kegiatan lain saat belajar; 6,2% siswa masuk dan keluar dari proses belajar; Siswa yang memberikan tanggapan/komentar kepada kelompok lain sementara persentase hasil kerja samanya adalah 76,2%; 60,5% siswa yang mengajukan pertanyaan selama proses belajar; 28,6% siswa yang meminta saran instruktur saat membentuk kelompok; 50,9% siswa mengajukan diri untuk mengerjakan pertanyaan di papan tulis. Siswa yang berkolaborasi dan terlibat dalam kelompok mencapai 96,7%. Hal ini dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.:



Gambar 4.4: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

d. Refleksi Tindakan Siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya sama pada siklus I, akan tetapi penekanan yang diberikan adalah bagaimana murid mampu menyelesaikan soal-soal PPKn dengan penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining. Pada siklus II bagian pertama hingga akhir, minat dan keinginan belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan, serta jumlah siswa yang mengutarakan pendapatnya

Pada siklus ini juga terlihat bahwa hasil belajar siswa yang menyelesaikan

soal tes dan giat belajar mengalami peningkatan, namun hanya jika siswa tersebut tidak menguasai materi terlebih dahulu, kemampuan memahami materi. Meningkatkan sehingga harus menjelaskannya lagi, bahkan tiga atau empat kali, sehingga pada siklus II Sebagian besar siswa mencerna dan memahami informasi dengan cepat dengan satu atau dua penjelasan. Peningkatan yang terjadi pada siklus II terlihat dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

PENUTUP

Aplikasi Student Facilitator PPKn terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dan menjelaskan model pembelajaran pada siswa kelas IV di UPT SPF SDN Tidung, artinya terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa melalui Student Facilitator dan menjelaskan. Berdasarkan hasil temuan dari proses tindakan kelas, model pembelajaran tersebut ditandai dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Setelah menerapkan pendekatan pembelajaran, nilai rata-rata tes akhir siswa meningkat dari 59,3 pada Siklus I menjadi 86,2 pada Siklus II. Pembelajaran PPKn pada siswa kelas IV di UPT SPF SDN Tidung telah tuntas. Pada siklus I dari sembilan (42,8%) siswa pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, A. P., & Reinita, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Student Facilitator And Explaining (SFE) di Kelas IV SD Negeri 50 Padang Tongga Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1756-1765.
- Anisa, R., Mustadi, A., & Wibowo, U. B. (2019, June). Student facilitator and explaining in improving student social skills: Assertive behavior in opinion and communication. In *International Conference on Social Science and Character Educations (ICoSSCE 2018) and International Conference on Social Studies, Moral, and Character Education (ICSMC 2018)* (pp. 309-315). Atlantis Press.
- Azizah, A., Rahman, R., & Khairunnisa, G. (2020). THE IMPLEMENTATION OF STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING LEARNING MODELS TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES IN IPA SUBJECTS AT SDN BIRO. *Education Journal*, 1(2), 85-97.
- Isa, A. H., Mahmud, Y. H., & Labodu, D. I. (2023). Student facilitator and explaining learning: Its use to increase student learning outcomes. *JISTECH: Journal of Information Science and Technology*, 3(2), 337-346.
- Linda, L., Abdillah, A., Mandailina, V., & Syaharuddin, S. (2024). Analysis HOTS Problem Solving: Student Learning Outcomes from Student Facilitator and Explaining and Geogebra-Assisted Discovery Learning Models. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 208-219.
- Nabila, N., Harjono, A., & Ermiana, I. (2021). Pengaruh Keterampilan Proses IPA Kelas IV dengan Model Student Facilitator and Explaining (SFE). *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 1(1), 24-30.

- Nasrah, N., Prasmitha, I., Masyir, N. M., & Wulandari, A. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 4(2), 204-213.
- Walil, K. (2021). Pengaruh Pendekatan Active Learning Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining (SFAE) Terhadap Hasil Belajar IPA. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 2(3), 64-68.